TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 3 (2026) Page: 5722-5733
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

The Influence of Waste Retribution, Environmental Awareness, and Household Income on Community Participation in Waste Management in West Aceh Regency

Intan Oktaviana[1], Affandi[2], Fajri Hadi[3], Rollis Juliansyah[4], Okta Rabiana Risma[5]
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat
Email: intanoktaviana655@gmail.com

ABSTRACT
This study aims to analyze the influence of waste collection fees, environmental awareness, and household income on community participation in waste management in West Aceh Regency. Effective waste management requires active community involvement as one of the key factors in maintaining environmental cleanliness and sustainability. This research employed a quantitative method with a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents selected using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the Statistical Package for Social Sciences (SPSS). The results indicate that waste collection fees, environmental awareness, and household income simultaneously have a significant effect on community participation in waste management in West Aceh Regency. Partially, environmental awareness has the most dominant influence compared to the other variables. These findings suggest that increasing public environmental awareness, supported by an effective waste fee system and adequate household economic conditions, can enhance community participation in waste management. Therefore, local governments should strengthen environmental education programs and optimize waste fee management to support sustainable waste management practices.

Keywords: Waste Collection Fees, Environmental Awareness, Household Income, Community Participation, Waste Management.

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan limbah telah menjadi tema besar di seluruh dunia yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Di Indonesia, pertambahan jumlah penduduk dan gaya hidup yang semakin konsumtif menyebabkan jumlah sampah terus meningkat sehingga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penyelesaian masalah tersebut membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang tidak hanya melibatkan pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dinilai penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan Sianturi *et al*., (2024). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, masyarakat diharapkan dapat berperan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, baik melalui upaya pengurangan sampah dengan membatasi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang maupun melalui penanganan sampah berupa kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Namun, pengelolaan sampah masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya kesadaran masyarakat. Selain itu, minimnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengelolaan sampah belum berjalan secara maksimal Salam *et al*., (2025).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Dari sisi ekonomi, sampah yang sebenarnya dapat menjadi sumber daya justru masih banyak terbuang sia-sia. Potensi ekonomi sirkular melalui pengelolaan sampah belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Sampah plastik, kertas, dan logam yang memiliki nilai jual masih sering dianggap tidak berguna, padahal melalui pengelolaan yang baik sampah tersebut dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Ketiadaan instrumen kelembagaan desa yang secara khusus mengatur pengelolaan sampah turut memperparah permasalahan tersebut Pratama *et al., (*2025). Kondisi tersebut juga terlihat di Provinsi Aceh yang terdiri atas 18 kabupaten dan 5 kota dengan Kota Banda Aceh sebagai ibu kota provinsi. Pertumbuhan penduduk yang cepat sebagai akibat pertumbuhan alami penduduk menyebabkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Di Kabupaten Aceh Barat, implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Aceh Barat (Qanun) Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah yang lebih optimal Siregar *et al*., (2021).

Sesuai dengan data sampah dan Peraturan Daerah Aceh Barat (Qanun) Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah harus dilakukan dari sumbernya dengan paradigma P4, yaitu memilah, mengelola, memanfaatkan, dan membuang residu. Penerapan paradigma tersebut membutuhkan perubahan perilaku masyarakat dalam mengurangi sampah, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah sehingga dapat mendukung peningkatan kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, serta menjadikan sampah sebagai sumber daya Siregar *et al*., (2021). Meskipun Qanun Nomor 4 Tahun 2017 telah dikeluarkan oleh Pemerintah Aceh Barat dengan harapan dapat menyelesaikan persoalan sampah di wilayah tersebut, kondisi kebersihan lingkungan belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Volume sampah yang besar di berbagai lokasi belum tertangani secara memadai sehingga sampah masih tersebar di berbagai tempat dan berpotensi menurunkan kualitas lingkungan serta membahayakan kesehatan masyarakat.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Aceh Barat mencatat rata-rata 70 hingga 80 ton sampah diangkut setiap hari ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Mata Ie, Kecamatan Meureubo. Permasalahan utama muncul karena pengelolaan sampah belum optimal meskipun telah diatur dalam Qanun Aceh Barat Nomor 4 Tahun 2017. Berdasarkan *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) tahun 2012, sebanyak 78,1% masyarakat belum terjangkau layanan pengangkutan sampah sehingga menyebabkan penumpukan sampah secara sembarangan di pinggir jalan, lorong, sungai, dan permukiman yang menimbulkan bau tidak sedap serta pencemaran air. Data jumlah sampah Kabupaten Aceh Barat yang bersumber dari SIPSN dan BPS menunjukkan bahwa timbulan sampah harian pada tahun 2018 mencapai 306,06 ton, meningkat menjadi 318,72 ton pada 2019 dan 319 ton pada 2020. Pada tahun 2021 tercatat 37,62 ton, kemudian meningkat menjadi 101,43 ton pada 2022, 100,86 ton pada 2023, dan 102,55 ton pada 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa persoalan timbulan sampah di Aceh Barat masih membutuhkan perhatian dan pengelolaan yang lebih baik. *Sumber: SIPSN dan BPS, (diolah Februari 2026).*

Keberadaan sampah yang tidak dikelola dengan baik di Aceh Barat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan melalui air lindi yang dapat merusak tanah dan air tanah, penyebaran penyakit seperti ISPA dan infeksi kulit akibat vektor seperti lalat dan tikus, serta banjir akibat saluran drainase yang tersumbat. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah juga memperburuk kondisi tersebut. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, seperti yang masih ditemukan di Pantai Peunaga Pasi, dipengaruhi oleh minimnya sosialisasi dan edukasi sehingga menyebabkan penumpukan sampah, mengurangi potensi wisata, dan berpotensi merusak ekosistem pesisir. Tanpa partisipasi aktif masyarakat, pengelolaan sampah sulit membangun budaya hidup bersih meskipun berbagai intervensi telah dilakukan. Salah satu intervensi berupa pelatihan kompos dilaporkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat hingga 65% dan mengurangi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

pembuangan sampah ilegal sebesar 35% Muntaha *et al.*, (2025). Jumlah sampah yang meningkat tidak sebanding dengan kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, sementara kemampuan pemerintah dalam mengelola sampah juga belum berada pada tingkat yang optimal. Jika tidak ditangani dengan baik, persoalan sampah dapat menjadi semakin besar pada masa mendatang karena dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, kondisi sosial ekonomi, dan perkembangan teknologi yang diperkirakan terus meningkat *Salam et al*., (2025).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan untuk memastikan organisasi dan program pengelolaan sampah dapat berjalan secara berkelanjutan. Faktor utama keberhasilan berbagai kegiatan atau program adalah kerja sama yang menunjukkan adanya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, dukungan masyarakat sebagai penghasil sampah menjadi sangat penting. Sebaik apa pun sistem pengelolaan sampah yang dibuat oleh pemerintah, pelaksanaannya akan sulit berhasil apabila masyarakat tidak ikut berperan. Permasalahan yang masih sering ditemukan antara lain kebiasaan membuang sampah sembarangan, pembakaran sampah yang menyebabkan polusi udara, serta pembuangan sampah ke saluran air yang menyebabkan penyumbatan. Sebagian masyarakat juga masih mengubur sampah, meskipun cara tersebut bukan solusi yang tepat untuk sampah yang tidak dapat terurai. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama semua pihak agar pengelolaan sampah dapat dilakukan secara efektif. Pengelolaan sampah harus dimulai dari sumbernya secara menyeluruh dan terintegrasi dari awal hingga akhir sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, dan mampu mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah Sompie *et al*., (2022).

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan sampah membutuhkan beberapa hal penting, yaitu adanya kesempatan untuk berpartisipasi, kemampuan untuk menggunakan kesempatan tersebut, dan keinginan masyarakat untuk terlibat. Keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sangat penting, misalnya dengan menyediakan tempat sampah sendiri seperti tong sampah, menempatkan sampah secara rapi di lokasi yang mudah dijangkau petugas pengangkut, serta menjaga agar sampah tidak berserakan dan tidak masuk ke dalam parit Yasa *et al*., (2013). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung ditunjukkan melalui keterlibatan masyarakat dalam memberikan ide, menyusun kebijakan, hingga melaksanakan program pengelolaan sampah. Sementara itu, partisipasi tidak langsung dapat berupa keterlibatan dalam bentuk dukungan keuangan, pemikiran, maupun penyediaan bahan yang diperlukan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat adalah pekerjaan dan tingkat pendapatan. Kondisi ekonomi yang relatif stabil dapat memberikan peluang lebih besar bagi seseorang untuk terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat Yasa *et al*., (2013).

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Barat masih menghadapi persoalan yang kompleks, terutama berkaitan dengan tingginya timbulan sampah, belum optimalnya layanan pengelolaan sampah, rendahnya kesadaran masyarakat, serta belum maksimalnya partisipasi masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan faktor ekonomi dan kesadaran masyarakat. Retribusi sampah sebagai salah satu instrumen pengelolaan, kesadaran lingkungan sebagai faktor perilaku, dan pendapatan rumah tangga sebagai faktor sosial ekonomi menjadi aspek yang penting untuk dikaji dalam hubungannya dengan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Retribusi Sampah, Kesadaran Lingkungan, dan Pendapatan Rumah Tangga terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Barat".** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pengelolaan sampah

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

berbasis partisipatif sekaligus mendukung upaya pengurangan sampah rumah tangga sesuai dengan regulasi nasional dan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakup analisis pengaruh Retribusi Sampah (biaya layanan pengelolaan), Kesadaran Lingkungan (sikap proaktif masyarakat terhadap kebersihan), dan Pendapatan Rumah Tangga (kapasitas ekonomi keluarga) terhadap Partisipasi Masyarakat dalam memilah, membuang, dan mendaur ulang sampah. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada rumah tangga lokal di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Johan Pahlawan, Meureubo, dan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh retribusi sampah, kesadaran lingkungan, dan pendapatan rumah tangga terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan instrumen pengukuran menggunakan skala Likert.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Johan Pahlawan, Meureubo, dan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa ketiga kecamatan tersebut memiliki permasalahan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan, retribusi sampah, dan kondisi pendapatan rumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan permasalahan seperti penumpukan sampah di tempat pembuangan sementara (TPS) dan ancaman terhadap kesehatan masyarakat. Dengan demikian, pemilihan lokasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap partisipasi masyarakat dalam memilah, membuang, dan mendaur ulang sampah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang berada di Kabupaten Aceh Barat, khususnya pada tiga kecamatan, yaitu Johan Pahlawan, Meureubo, dan Kaway XVI. Ketiga kecamatan dipilih secara purposive sampling karena memiliki karakteristik sosial ekonomi rumah tangga yang beragam dan dianggap mampu mewakili kondisi Kabupaten Aceh Barat secara umum. Kecamatan Johan Pahlawan merupakan pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi dengan sebagian besar rumah tangga menggantungkan pendapatan pada sektor perdagangan, jasa, dan pekerjaan formal. Kecamatan Meureubo memiliki karakteristik ekonomi yang berkaitan dengan sektor perikanan pesisir dan perkebunan, sedangkan Kecamatan Kaway XVI lebih banyak mengandalkan sektor pertanian sehingga memberikan gambaran pendapatan rumah tangga dari sektor primer dan informal. Mengingat jumlah populasi rumah tangga tergolong besar, penelitian tidak memungkinkan dilakukan terhadap seluruh populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu, penelitian menggunakan sampel rumah tangga yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat (2025), jumlah penduduk Kecamatan Johan Pahlawan sebanyak 66.536 jiwa, Kecamatan Meureubo sebanyak 32.982 jiwa, dan Kecamatan Kaway XVI sebanyak 22.462 jiwa, sehingga total populasi penelitian berjumlah 121.980 jiwa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% (0,10), dengan rumus $n = N/(1 + Ne^2)$, di mana *n* merupakan jumlah sampel, *N* merupakan jumlah populasi, dan *e* merupakan tingkat kesalahan yang diinginkan. Berdasarkan perhitungan dengan jumlah populasi sebanyak 121.980 dan *margin of error* 10%, diperoleh jumlah sampel sebesar 99,9 responden, sehingga dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan demikian, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

HASIL DAN PEMABAHASAN

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Keberagaman usia responden menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat kesadaran lingkungan, pengalaman, dan tanggung jawab sosial pada setiap kelompok usia. Keterwakilan berbagai kelompok umur dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh retribusi sampah, kesadaran lingkungan, dan pendapatan rumah tangga terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Tabel 1 Kategori Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<25	26	26,0
2	25–34	28	28,0
3	35–44	19	19,0
4	>45	27	27,0
Total		**100**	**100,0**

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2026

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan distribusi yang cukup beragam. Kelompok usia 25–34 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu 28 responden (28,0%), sedangkan kelompok usia 35–44 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 19 responden (19,0%). Responden berusia di bawah 25 tahun berjumlah 26 orang (26,0%), sedangkan responden berusia di atas 45 tahun berjumlah 27 orang (27,0%). Secara keseluruhan, distribusi usia responden relatif merata dengan kelompok usia 25–34 tahun sebagai kelompok yang paling dominan.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh distribusi responden sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	17	17,0
2	Perempuan	83	83,0
Total		**100**	**100,0**

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2026

Berdasarkan Tabel 2, dari 100 responden terdapat 83 responden (83,0%) perempuan dan 17 responden (17,0%) laki-laki**.** Dengan demikian, mayoritas responden penelitian adalah perempuan. Dominasi responden perempuan dapat menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan kebutuhan dan kebersihan rumah tangga sehari-hari. Namun, keterlibatan laki-laki tetap diperlukan karena pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama seluruh anggota masyarakat. Keterwakilan kedua jenis kelamin memberikan gambaran mengenai kondisi responden dalam menganalisis pengaruh retribusi sampah, kesadaran lingkungan, dan pendapatan rumah tangga terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga menunjukkan banyaknya anggota yang tinggal dalam satu rumah tangga. Variasi jumlah anggota keluarga memberikan gambaran mengenai kondisi rumah tangga responden yang dapat berkaitan dengan kebutuhan, pengeluaran, dan partisipasi dalam pengelolaan sampah. Semakin banyak anggota keluarga, semakin besar pula potensi sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Tabel 3. Kategori Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1–2 orang	14	14,0
2	3–4 orang	45	45,0
3	5–6 orang	38	38,0
4	>6 orang	3	3,0
Total		**100**	**100,0**

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2026

Berdasarkan Tabel 3, kategori jumlah anggota keluarga terbanyak adalah 3–4 orang**,** yaitu sebanyak 45 responden (45,0%), sedangkan kategori paling sedikit adalah lebih dari 6 orang**,** yaitu sebanyak 3 responden (3,0%). Selanjutnya, responden dengan jumlah anggota keluarga 5–6 orang berjumlah 38 responden (38,0%), sedangkan responden dengan 1–2 anggota keluarga berjumlah 14 responden (14,0%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki anggota keluarga sebanyak 3–4 orang**.**

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian bertujuan memberikan gambaran umum mengenai variabel yang digunakan. Variabel dependen adalah Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Y)**,** sedangkan variabel independen terdiri atas Retribusi Sampah (X1), Kesadaran Lingkungan (X2), dan Pendapatan Rumah Tangga (X3)**.** Partisipasi masyarakat mencakup kegiatan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, mengikuti gotong royong, dan membayar retribusi. Retribusi sampah menggambarkan persepsi terhadap kewajiban dan manfaat layanan, kesadaran lingkungan menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, sedangkan pendapatan rumah tangga menggambarkan kemampuan ekonomi keluarga.

Tabel 4. Variabel Penelitian

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Masyarakat	100	0	5	2,47	1,696
Retribusi Sampah	100	6	20	15,17	3,671
Kesadaran Lingkungan	100	4	20	16,32	3,662
Pendapatan Rumah Tangga	100	0,00	7,00	6,2700	0,80221
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2026

Berdasarkan Tabel 4, partisipasi masyarakat memiliki rata-rata 2,47**,** retribusi sampah 15,17**,** kesadaran lingkungan 16,32**,** dan pendapatan rumah tangga 6,2700**.** Data tersebut memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan penyebaran masing-masing variabel berdasarkan 100 responden.

Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk memastikan kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara valid dan reliabel. Uji instrumen terdiri atas uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel**.** Berdasarkan df = n−2 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh r-tabel = 0,361**.**

Tabel 5 Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Rentang r-hitung	r-tabel	Ket.
Y	P1–P5	0,428–0,647	0,361	Valid
X1	P6–P8	0,435–0,638	0,361	Valid
X2	P9–P10	0,816–0,864	0,361	Valid
X1	P12–P15	0,769–0,954	0,361	Valid
X2	P16–P19	0,590–0,917	0,361	Valid
X3	P11, P20–P23	0,584–0,822	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Seluruh 23 item dinyatakan **valid** karena nilai r-hitung > r-tabel (0,361).

Seluruh butir memiliki r-hitung > r-tabel (0,361) sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60**.**

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Y, X1, X2, X3	23	0,862	>0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2026

Nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,862 > 0,60**, sehingga seluruh 23 butir pertanyaan pada variabel penelitian dinyatakan **reliabel**.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum regresi linear berganda, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 7. **Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	100
Mean	0E-7
Std. Deviation	1,21104212
Absolute	0,111
Positive	0,089
Negative	-0,111
Kolmogorov-Smirnov Z	1,114
Asymp. Sig. (2-tailed)	**0,167**

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2026

Nilai Asymp. Sig. sebesar **0,167 > 0,05**, sehingga residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
LogX1	0,826	1,211
X2	0,861	1,161
Log X3	0,911	1,098

Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2026

Seluruh nilai Tolerance > 0,10 **dan** VIF < 10**,** sehingga model tidak mengalami multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. **Uji Heteroskedastisitas**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	2,085	0,514		4,052	0,000
LogX1	0,144	0,045	0,331	3,188	0,002
X2	0,008	0,102	0,008	0,082	0,935
Log X3	-0,255	0,085	-0,297	-3,000	0,003

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2026

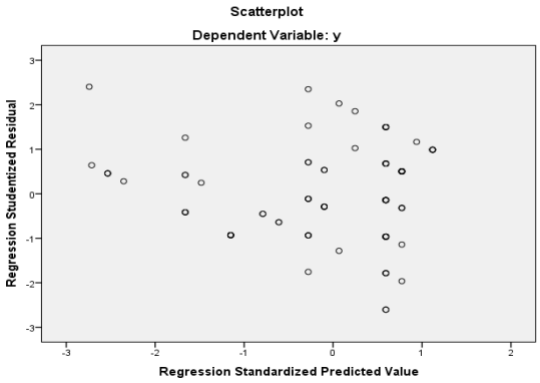
Uji Glejser menunjukkan LogX1 dan LogX3 memiliki signifikansi <0,05, sedangkan X2 >0,05. Dengan demikian, berdasarkan uji Glejser masih terdapat gejala heteroskedastisitas pada model.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Sumber : Data Primer,(diolah mei 2026)

Berdasarkan scatterplot, titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga secara visual tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas yang serius.

Uji Autokorelasi

Tabel 11. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0,700	0,490	0,474	1,230	1,964

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2026

Nilai Durbin-Watson sebesar **1,964**, mendekati angka 2, sehingga menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi dan model memenuhi asumsi autokorelasi.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Retribusi Sampah (X1), Kesadaran Lingkungan (X2), dan Pendapatan Rumah Tangga (X3) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y).

Tabel 12. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	-1,822	0,978		-1,864	0,065
LogX1	0,411	0,086	0,385	4,803	0,000
X2	1,036	0,193	0,421	5,358	0,000
Log X3	0,214	0,161	0,101	1,324	0,189

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2026

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Y = -1,822 + 0,411 LogX1 + 1,036 X2 + 0,214 LogX3

Retribusi sampah, kesadaran lingkungan, dan pendapatan rumah tangga memiliki koefisien positif, sehingga peningkatan masing-masing variabel cenderung diikuti peningkatan partisipasi masyarakat, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap partisipasi masyarakat.

Tabel 13. Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	-1,822	0,978		-1,864	0,065
LogX1	0,411	0,086	0,385	4,803	0,000
X2	1,036	0,193	0,421	5,358	0,000
Log X3	0,214	0,161	0,101	1,324	0,189

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2026

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Hasil uji t menunjukkan bahwa Retribusi Sampah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat karena Sig. 0,000 < 0,05 dan t-hitung 4,803 > 1,98498**.** Kesadaran Lingkungan juga berpengaruh positif dan signifikan karena Sig. **0,000 < 0,05** dan t-hitung 5,358 > 1,98498**.** Sementara itu, Pendapatan Rumah Tangga tidak berpengaruh signifikan karena Sig. 0,189 > 0,05 dan t-hitung 1,324 < 1,98498**.**

Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan antara Retribusi Sampah (X1), Kesadaran Lingkungan (X2), dan Pendapatan Rumah Tangga (X3) terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Y) di Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa retribusi sampah berkaitan dengan peningkatan partisipasi masyarakat. Pembayaran retribusi merupakan bentuk kontribusi masyarakat dalam mendukung pembiayaan pengumpulan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah. Namun, sebagian responden belum membayar retribusi karena layanan pengangkutan belum menjangkau wilayah tempat tinggal mereka dan keterbatasan pendapatan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat memilih membuang atau membakar sampah secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan Muhlis *et al.,* (2022) yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, menentukan solusi, melaksanakan kegiatan, dan mengevaluasi perubahan. Hasil penelitian Arif *et al.*, (2024) juga menunjukkan bahwa pengelolaan retribusi perlu didukung pengawasan dan transparansi agar masyarakat percaya bahwa retribusi digunakan sesuai peruntukannya.

Pengaruh Retribusi Sampah Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Retribusi sampah tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan pelayanan persampahan, tetapi juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Masyarakat yang rutin membayar retribusi cenderung lebih peduli dan aktif dalam pengelolaan sampah, sedangkan keterbatasan layanan dan pendapatan dapat menyebabkan rendahnya partisipasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yasa *et al*., (2013) yang menyatakan bahwa pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi dalam pengelolaan sampah. Nurfadillah *et al.*, (2023) juga menunjukkan adanya hubungan nyata antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pengelolaan sampah, sehingga semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin efektif pengelolaan sampah.

Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Masyarakat yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi lebih memahami dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan sehingga lebih terdorong membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, dan mendukung kegiatan pengelolaan sampah. Sebaliknya, rendahnya kesadaran masih menyebabkan sebagian masyarakat membuang sampah di lahan kosong atau di belakang rumah. Hasil ini sejalan dengan (Asteria & Heruman, 2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh kesadaran dan partisipasi masyarakat. Salam *et al*.,(2025) juga menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat berperan penting dalam meningkatkan partisipasi pengelolaan sampah rumah tangga untuk mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan.

Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Hasil regresi menunjukkan bahwa Pendapatan Rumah Tangga memiliki koefisien regresi 0,214, nilai signifikansi 0,189 > 0,05, dan t-hitung 1,324 < 1,9849, sehingga pendapatan rumah tangga berhubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

pendapatan bukan satu-satunya faktor yang menentukan partisipasi. Masyarakat berpendapatan rendah maupun tinggi tetap dapat berpartisipasi sesuai dengan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmadda *et al.,* (2021) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat lebih erat kaitannya dengan persepsi, pemahaman, dan kepedulian terhadap pengelolaan sampah daripada kondisi ekonomi.

Secara ilmiah, tidak signifikannya pengaruh pendapatan menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi tidak secara langsung menentukan tingkat partisipasi masyarakat. Masyarakat berpendapatan tinggi belum tentu lebih aktif dibandingkan masyarakat berpendapatan rendah karena partisipasi juga dipengaruhi perilaku, kesadaran, dan kemauan menjaga lingkungan. Hasil ini sejalan dengan Martinawati *et al*., (2016), yang menunjukkan bahwa pekerjaan atau penghasilan tidak memiliki arah tertentu dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat perlu didukung melalui penyuluhan, pembinaan, pemberdayaan, serta peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Retribusi Sampah, Kesadaran Lingkungan, dan Pendapatan Rumah Tangga terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil analisis IBM SPSS, Retribusi Sampah dan Kesadaran Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat, sedangkan Pendapatan Rumah Tangga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, Retribusi Sampah, Kesadaran Lingkungan, dan Pendapatan Rumah Tangga berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Barat.

Saran

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat diharapkan meningkatkan kualitas pelayanan persampahan serta sosialisasi mengenai pembayaran retribusi dan manfaatnya bagi kebersihan lingkungan. Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan dengan membuang dan mengelola sampah secara benar serta aktif dalam kegiatan lingkungan. Masyarakat, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan organisasi lingkungan juga perlu meningkatkan kerja sama melalui edukasi, sosialisasi, dan pengawasan pengelolaan sampah. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain seperti pendidikan, pengetahuan lingkungan, kualitas pelayanan, peran pemerintah, dan faktor sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, N., Agus, H. L., Jumanah, Pryo, H., & Ibrohim, H. A. (2024). *Strategi Optimalisasi Penerimaan Retribusi Daerah*. CV. AA. Rizky.

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). *BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya) Donna*. *23*(1), 136–141.

Basuki, A. T. (2015). *Analisis Regresi dengan SPSS*. Danisa Media.

Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Deepublish.

Dyah, W., Sonny, K., Andi, S., Rakhmad, A., Mila, S., Muhammad, C., Siti, A. N., Darwin, D., Efbertias, S., Ismail, M., Erni, M., Abdus, J. S., & Faizah, M. (2021). *Ekologi dan Ilmu*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Lingkungan. Yayasan Kita Menulis.

Febrianti, D., Djamaluddin, R., Farizal, T., & Mawardi, E. (2024). Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Upaya Mengatasi Permasalahan Sampah. *Serambi Engineering*, *IX*(2).

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2017). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akutansi dan Bisnis*. YOGA PRATAMA. https://id.scribd.com/document/996203788/Ghozali-2020

Hazah, Hutwan, S., & Ernawati, H. (2022). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, *5*(1), 41–45. https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1988

Juliani, Zakaria, R., & Andria, D. (2023). Analisis Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Lang Nibong Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022 Analysis of Household Waste Handling in Lang Nibong Village, North Aceh District Year 2022. *Journal of Healtcare Technology and Medicine*, *9*(2), 837–845.

Kalpikawati, I. A., & Pinaria, N. W. C. (2023). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber Mendukung Desa Wisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Taro, Bali). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *28*(1), 50–68. https://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1676

Karnowati, N. B., & Jayanti, E. (2020). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PANTAI TELUK PENYU CILACAP. *Ecotrophic*, *15*(2), 213–221.

Machali, I. (2015). *Statistik itu mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Martinawati, Zahri, I., & Faizal, dan M. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Sebuah Studi di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Penelitian Sains*, *18*, 14–21.

Muhlis, M. F., Selinrung, M., & Syafri, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kota Makassar(Studi Kasus Kecamatan Biringkanaya). *Urban and Regional Studies Journal*, *4*(2), 110–115. https://doi.org/10.35965/ursj.v4i2.1466

Muntaha, M., Mutia, K., & Fatia, F. (2025). Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Pantai Peunaga Pasi, Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Riset Dan Inovasi.*, *2*(2), 339–345. https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i2.31387

Nurfadillah, I., Sadono, D., & Wahyuni, E. S. (2023). *Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Efektivitas Pengelolaan dalam Program Bank Sampah (Kasus : Bank Sampah Bersih Indah dan Cantik , Kecamatan Pasar Kemis , Kabupaten Tangerang , Provinsi Banten) Relation of Participation Level with Management Effective*. *07*(01), 38–52. https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jskpm.v7i1.996

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Pratama, A. (2025). *EKONOMI SIRKULAR*. *2*(3), 302–313.

Rahmadda, A. L., Simarmata, M., & Brata, B. (2021). PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KOTA BENGKULU. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, *10*(2), 309–317.

Ramadhan Anggia, S.E., M. S., Rahim Radiyan, S.Kom., M. K., & Nurul, U. N. (2023). *Teori Pendapatan (studi kasus: pendapatan petani desa medan krio)*.

Salam, R. D., Awaluddin, I., & Nurfatimah. (2025). Tingkat Partisipasi, Kesadaran Masyarakat dan Arahan Konsep Pengelolaan Sampah Rumah Tangga untuk Kualitas Lingkungan Berkelanjutan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, *9*(1), 118–127. https://doi.org/10.29408/geodika.v9i1.27808

Sianturi, F. A., Sitorus, M., & Sitio, A. S. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam ProgramPengelolaan Sampah Pendekatan Kolaboratif danEdukasi Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 41–44.

Siregar, W. M. (2021). Journal of Social and Policy Issues Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Barat. *Jounal of Social and Policy Issues*, *1*(1).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta.

Yasa, I. N. M., Yuliastuti, I. A. N., & Jember, I. M. (2013). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN BADUNG Ida. *E- Ekonomi Bisnis Universitas Udayana*, *02*, 374–393. http://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/5380

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135